

EKSISTENSI PERAN *BELIAN NGANAK* DI ERA MODERN PADA MASYARAKAT

SASAK DESA LANDAH, KECAMATAN PRAYA TIMUR,

KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Sarisah¹, Arif Nasrullah², I Dewa Made Satya Parama³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

Email: sarisah4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebudayaan masyarakat Sasak yang masih eksis sampai saat ini, yakni kebiasaan penggunaan *Belian Nganak*. Meskipun masyarakat sudah melakukan persalinan dengan menggunakan medis modern di pusat layanan kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit namun mereka tetap melibatkan bantuan dari *Belian Nganak* saat proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *Belian Nganak* di era modern pada masyarakat Sasak. Penelitian ini dilatarb Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Konstruksi Sosial Peter L Berger. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi peran *Belian Nganak* masih bertahan sampai saat ini dengan berbagai peran yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Peran-peran tersebut berupa layanan yang digunakan oleh perempuan selama masa kehamilan, persalinan hingga pasca persalinan serta ritual yang dijalankan oleh masyarakat. Peran *Belian Nganak* terdiri dari layanan pemijatan, deteksi jenis kelamin, pendampingan ibu melahirkan, pembuatan obat tradisonal, dan pemandu ritual *perak api*. Namun pada saat ini terdapat peran yang sudah tidak eksis lagi di masyarakat, peran *Belian Nganak* mulai terkikis dan mengalami pergeseran. Kedua, eksisnya peran *Belian Nganak* tidak terlepas dari konstuksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut tergambar dari upaya masyarakat mempertahankan peran *Belian Nganak* dengan memberikan pengenalan kepada generasi baru, mengenai kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat pada zaman dahulu. Pemberian sosialisasi oleh keluarga dan lingkungan sekitar merupakan cara untuk mempertahankan eksistensi peran *Belian Nganak* di era modern. Peran *Belian Nganak* melalui berbagai proses dan tahapan hingga akhirnya dapat eksis sampai saat ini, yang dimana proses tersebut dapat dilihat dari dialektika Peter L Berger mengenai 3 tahapan yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Sehingga kebiasaan tersebut dapat diterima serta dilestarikan sebagai budaya di Masyarakat Sasak.

Kata Kunci: Eksistensi, *Belian Nganak*, Era Modern, Masyarakat Sasak

***Eksistensi Peran Belian Nganak Di Era Modern Pada Masyarakat Sasak Desa Landah,
Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah***

Sarisah¹, Arif Nasrullah², I Dewa Made Satya Parama³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

Email: sarisah4@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the culture of the Sasak community that still exists today, namely the habit of using Belian Nganak. Although the community has conducted childbirth using modern medicine in health service centers such as Puskesmas, Hospitals, they still involve the help of Belian Nganak during the delivery process. This study aims to determine the role of Belian Nganak in the modern era in Sasak society. The theory used in this research is Peter L Berger's Social Construction theory. The method used in this research is a qualitative method with a phenomenological approach. The technique of determining informants was carried out using purposive sampling technique. Data collection techniques are done through observation, interviews. The results showed that the existence of the role of Belian Nganak still survives today with various roles that are utilized by the community. These roles are in the form of services used by women during pregnancy, childbirth to postpartum and rituals carried out by the community. The role of Belian Nganak consists of massage services, gender detection, assistance for mothers giving birth, making traditional medicines, and guiding silver fire rituals. But at this time there are roles that no longer exist in the community, the role of Belian Nganak began to erode and experienced a shift. Second, the existence of the role of Belian Nganak is inseparable from the social construction carried out by the community. This is illustrated by the community's efforts to maintain the role of Belian Nganak by providing an introduction to the new generation, regarding the habits carried out by the community in ancient times. Providing socialization by the family and the surrounding environment is a way to maintain the existence of the role of Belian Nganak in the modern era. The role of Belian Nganak goes through various processes and stages until it can finally exist until now, where the process can be seen from Peter L Berger's dialectic of 3 stages namely externalization, objectivation and internalization. So that these habits can be accepted and preserved as culture in Sasak society.

Keywords :Exsistence, Belian Nganak, Modern Era, Sasak Society

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat beragam budaya yang mencakup mengenai kepercayaan, pemahaman, kebiasaan-kebiasaan masyarakat seperti halnya di wilayah Indonesia yang memiliki beragam budaya tersebar luas di seluruh wilayah. Antropolog Melville J. Herskovits dan Bronisław Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kebudayaan adalah suatu fenomena yang universal serta manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan ini (Mahdayeni, dkk 2019).

Setiap masyarakat di wilayah Indonesia memiliki kebudayaan sendiri, dalam hal ini masyarakat Suku Sasak merupakan masyarakat yang masih memegang teguh tradisi dan mempertahankan kebudayaannya sampai sekarang ini (Rizky, 2017). Adapun budaya yang masih diyakini serta dijalankan sampai saat ini oleh masyarakat Sasak ialah *Belian Nganak*. *Belian Nganak* ialah dukun atau orang yang memiliki kemampuan dalam melakukan pengobatan serta membantu dalam proses melahirkan seorang ibu hamil yang diyakini oleh masyarakat Sasak. Meskipun masyarakat sudah mengenal medis secara modern yakni melakukan persalinan di fasilitas layanan kesehatan seperti Puskesmas, Klinik hingga Rumah Sakit namun mereka tetap melibatkan *Belian Nganak*. Masyarakat Sasak yang masih meyakini peran *Belian Nganak* dapat ditemui di wilayah Lombok Tengah khususnya pada masyarakat Desa Landah. Desa Landah adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran *Belian Nganak* dalam kehidupan masyarakat Sasak Desa Landah, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah Di era modern?
2. Bagaimana konstruksi sosial *Belian Nganak* pada masyarakat Sasak Desa Landah, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran *Belian Nganak* dalam kehidupan masyarakat Sasak pada era modern di Desa Landah, Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah?
2. Untuk mengetahui konstruksi sosial *Belian Nganak* di masyarakat Desa Landah, Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, Siti Nurhidayanti (2018) dengan judul penelitian “Kepercayaan Masyarakat terhadap Penolong Persalinan di Wilayah Halmahera Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan apabila kondisi kehamilannya mengganggu aktivitas sehari-hari seperti keluhan mual, sesak napas dan lain sebagainya. Tingkat pendidikan menjadi salah satu penyebab masyarakat masih mempercayai dukun beranak

Kedua, Patmawati Retno (2020) dengan judul “Kedudukan Dan Peran Dukun Bayi Dalam Kebudayaan Masyarakat Jawa”. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan keberadaan dukun bayi masih terjaga oleh masyarakat yang disebabkan oleh adanya kebutuhan biologis masyarakat yang belum sepenuhnya didapatkan dari bantuan tenaga medis yakni pada proses kehamilan seperti layanan pijat untuk ibu hamil, pengecekan kondisi serta perawatan ibu dan anak. Dengan tetap terjaganya keberadaan serta peran dukun bayi di Desa tersebut menjadikannya suatu tradisi di masyarakat. Sehingga dukun bayi mengalami regenerasi.

Ketiga, Afriana Santi (2021) dengan judul “Belian Sasak Dalam Ritual Tegeteng Pada Masyarakat Suku Sasak”. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukannya bahwa ritual *Tegeteng* sudah dilakukan dan diterapkan sejak zaman nenek moyang masyarakat Sasak di Desa Barabali, keahlian yang dimiliki oleh *Belian Sasak* tersebut didapatkan dengan cara berguru, ajaran yang didapatkan dari orang tua, bertapa dan lain sebagainya. Selain itu temuan dari penelitian ini ialah dimana ritual tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini, terhindar dari pergaulan bebas serta keinginan orang tua yang berbeda dengan si anak mengenai pernikahan

Keempat, Damayanti Amalia (2022), dengan judul “ Pola Perawatan Ibu Hamil Oleh *Belian Nganak* Pada Suku Sasak”. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini ialah *Belian Nganak* memiliki cara tersendiri dalam mendiagnosa pasiennya yakni dengan cara diagnosis verbal dan diagnosis fisik. Sedangkan pada pola perawatan oleh *Belian Nganak* dilakukan ketika perawatan kehamilan dan pra melahirkan.

Kelima, Linda Rae Bennett (2017), dengan judul “Pengetahuan Penyembuhan Adat dan Infertilitas di Indonesia Melalui Pembelajaran Tentang Keamanan Budaya dari Bidan Sasak”. Hasil dari penelitian ini ialah, keamanan budaya dalam proses praktek bidan tradisional mencakup mengenai cara perlakuan terhadap perempuan sebagai subjek diwujudkan daripada tubuh yang diobjektifkan dan melakukan kontak fisik sebagai modalitas penyembuhan. Keamanan budaya mencakup beberapa hal lainnya seperti penghormatan terhadap privasi seorang perempuan serta bagaimana Bidan melakukan komunikasi dua arah dan naratif untuk memberikan kenyamanan pada pasien.

B. Landasan Konseptual

a. Eksistensi

Konsep eksistensi menurut Dagun, dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting ialah keadaan dirinya sendiri. Eksistensi diartikan sebagai sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidak bersifat statis, artinya manusia ialah makhluk yang senantiasa bergerak dari kemungkinan ke kenyataan (Kartika, 2012:15). Eksistensi dalam penelitian ini ialah mengenai keberadaan peran *Belian Nganak* yang masih ada ditengah masyarakat sampai saat ini dan masih dimanfaatkan keahlian serta manfaatnya oleh masyarakat.

b. *Belian*

Secara umum *Belian* adalah dukun atau orang yang melakukan pengobatan dengan alat dan cara orang Sasak, Masyarakat menggunakan jasa non medis seperti *Belian* dalam hal hal yang berkaitan kesehatan. Pada penelitian ialah membahas mengenai peran *Belian Nganak* pada masyarakat Sasak. *Belian Nganak* atau Dukun Beranak ialah jasa yang digunakan oleh masyarakat, memiliki peran penting bagi ibu-ibu hamil dalam melakukan persalinan, perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat serta memberikan pelayanan khusus pada ibu hamil.

c. Era Modern

Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi pada penelitian ini ditunjukkan dari kondisi pendidikan masyarakat yang mengalami perubahan, dimana pendidikan masyarakat semakin meningkat didukung dengan fasilitas sekolah dan aksesnya lebih mudah. Serta perubahan pada bidang kesehatan yang semakin meningkat, masyarakat sudah mengenal medis modern dan memanfaatkan layanan kesehatan yang ditunjang dengan fasilitas Pustu, Puskesmas dan Rumah Sakit.

d. Masyarakat

M.J Herskovits mendefinisikan masyarakat adalah kelompok individu yang telah diorganisasikan yang mengikuti aturan dan cara hidup tertentu. Masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja bersama dalam kurun waktu yang cukup lama. Sekelompok individu yang mendiami suatu wilayah menjadi masyarakat yang terorganisir. Seperti halnya masyarakat Sasak menjadi suatu komunitas dan kumpulan individu yang memiliki karakteristik tersendiri. Sasak adalah penduduk asli Lombok dan sebagai etnik mayoritas di Lombok.

C. Teori

Konstruksi sosial dapat menggambarkan keberagaman secara kompleks dalam suatu budaya, yang berarti tidak mengasumsikan kesamaan. Hal ini bersifat konsisten seiring dengan berjalannya waktu dalam masyarakat. Pada teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dan pengetahuan terbentuk secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan dua istilah kunci untuk memahaminya. Peter L Berger mengemukakan tiga tahapan dalam teori konstuksi sosial, yaitu:

1. *Eksternalisasi*, ialah suatu pencurahan kedirian manusia terus-menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Eksternalisasi merupakan aktivitas kolektif.

2. *Objektivasi*, merupakan Produk manusia (termasuk dunianya sendiri), kemudian berada diluar dirinya, menghadapkan produk-produk sebagai fasilitas yang ada diluar dirinya.
3. *Internalisasi*, adalah suatu pemahaman atau penafsiran individu secara langsung atas peristiwa objektif sebagai pengungkapan makna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai fenomena Peran *Belian Nganak* di Era Modern Pada Masyarakat Sasak Desa Landah, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah dimana peneliti mengkaji pengalaman individu secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 informan, yakni informan kunci terdiri dari *Belian Nganak*, informan utama yakni pengguna *Belian Nganak*, dan informan pendukung dari Tokoh Masyarakat dan Bidan Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran *Belian Nganak*

a. Layanan Pemijatan

Pertolongan yang dilakukan oleh *Belian Nganak* ialah pemijatan. Pijat ialah suatu pengobatan dilakukan dengan tangan bertujuan untuk ketenangan dan menjaga kesehatan. Pemijatan dilakukan karena adanya keluhan sakit yang dialami ibu hamil seperti nyeri pada bagian pinggang dan paha, hal tersebut dikarenakan si ibu melakukan pekerjaan berat dan lain sebagainya. Tak hanya pemijatan untuk sakit pada badan, namun ketika si ibu merasa posisi bayi dalam perutnya berubah, maka *Belian Nganak* akan melakukan pemijatan untuk mengembalikan posisi si bayi yang. Posisi bayi terbalik dikenal oleh masyarakat dengan istilah “*nunsak*”. Tujuan dari pemijatan juga untuk melancarkan proses melahirkan nantinya.

b. Deteksi Jenis Kelamin Bayi

Belian Nganak juga memiliki keahlian dalam mencari tahu jenis kelamin si bayi. Pemeriksaan tersebut dilakukan hanya menggunakan tangan dan bermodalkan pengalaman, apabila perut terasa keras pada bagian kiri maka jenis kelamin bayinya perempuan dan apabila perut terasa keras pada bagian kanan maka jenis kelamin bayinya laki-laki

c. Mendampingi Ibu Melahirkan

Sebelum masyarakat Sasak menggunakan jasa Bidan untuk membantu proses persalinan, mereka terlebih dahulu menggunakan jasa *Belian Nganak*. Seiring dengan berkembangnya zaman masyarakat sudah tidak lagi menggunakan *Belian Nganak* ketika melahirkan, mereka melakukan persalinan di fasilitas layanan kesehatan. Namun masyarakat tetap melibatkan *Belian Nganak* sebagai pendamping, Pendampingan oleh *Belian Nganak* dipercaya mampu memberikan rasa tenang dan aman, terlebih masyarakat Sasak sendiri sudah percaya bagaimana kemampuan *Belian Nganak* tak hanya dalam persalinan namun mampu mencegah mahluk gaib menghampiri ibu hamil.

d. Pembuatan Minuman Herbal

Pengetahuan mengenai obat-obatan herbal tidak dimiliki setiap orang seperti halnya di masyarakat Sasak, seseorang dengan kemampuan meracik obat herbal ialah *Belian* dan *Belian Nganak* yang didapatkan secara turun temurun. *Belian Nganak* di masyarakat Sasak Desa Landah mampu membuat obat-obatan herbal seperti halnya jamu khusus ibu-ibu yang telah melahirkan. Obat herbal tersebut diyakini memiliki berbagai manfaat dan khasiat yang dapat membantu menyembuhkan keluhan atau rasa sakit setelah melahirkan.

e. Pemandu Ritual Perak Api

Perak Api sendiri berarti memadamkan api dalam bahasa Indonesia. Orang yang menjalankan ritual ini ialah ibu dan anak. Tradisi ini melewati beberapa proses hingga akhirnya api tersebut dipadamkan, tahapan tersebut terdiri dari perapian, pemadaman api, dan pemberian nama. Proses berjalannya ritual ini dipandu oleh *Belian Nganak*.

B. Konstuksi Sosial Masyarakat Terhadap *Belian Nganak*

Belian Nganak yang masih bertahan dan dilestarikan oleh masyarakat Sasak di Desa Landah, eksistensi *Belian Nganak* di Desa Landah tidak terlepas dari konstruksi sosial masyarakat. Upaya masyarakat mempertahankan *Belian Nganak* dengan cara membagi pengalaman pada anak muda, adanya penekanan seperti halnya keharusan dan kewajiban menjalankan ritual bagi ibu hamil yang sudah melahirkan. Konstuksi sosial masyarakat dilihat dari keyakinan masyarakat terhadap *Belian Nganak* sejak dahulu hingga diturunkan kepada anak dan cucunya, mereka berupaya mengenalkan dan mempertahankan *Belian Nganak* melalui pengenalan terhadap generasi baru. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keberadaan peran *Belian Nganak* di era modern bertahan karena adanya berbagai konstruksi sosial dari masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menemukan data dari masyarakat yang memperlihatkan bagaimana mereka mengkonstruksi *Belian Nganak* dalam kehidupannya sebagai suku Sasak di Desa Landah. Peter L Berger dalam (Farera, 2012) merumuskan konstruksi sosial di dalam masyarakat terdapat tiga tahapan proses dialektika yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

a. Eksternalisasi

Proses Eksternalisasi merupakan aktivitas kolektif. Kolektivitas itulah yang melakukan pembangunan dunia yang merupakan realitas sosial. Manusia menciptakan alat-alat, bahasa, menganut nilai-nilai dan membentuk lembaga-lembaga. Pada tahapan ini Berger melihat mengenai stock of knowledge dan realitas yang terjadi di masyarakat. Pada penelitian ini proses eksternalisasi dilihat dari pendidikan dan pengetahuan masyarakat mengenai medis modern dan non medis. Dimana pendidikan masyarakat sudah semakin meningkat dengan adanya fasilitas sekolah-sekolah, seiring dengan itu masyarakat juga mulai mengenal medis modern yakni pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan yang ada. Serta pengetahuan setiap individu saling berkedampingan mengenai persalinan dengan Bidan dan pertolongan persalinan menggunakan *Belian Nganak*. Meskipun masyarakat sudah mengenal medis secara modern namun mereka tetap melibatkan peran *Belian Nganak* dalam masa kehamilan, melahirkan hingga pasca melahirkan. Pengetahuan masyarakat mengenai *Belian Nganak* didapatkan dari sosialisasi yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

b. Objektivasi

Objektivasi, bagi Berger masyarakat adalah produk manusia, berakar pada fenomena eksternalisasi. Produk manusia (termasuk dunianya sendiri), kemudian berada di luar dirinya, menghadapkan produk-produk sebagai fasilitas yang ada di luar dirinya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan berbagai macam bentuk objektivasi yang terdapat di masyarakat terhadap peran *Belian Nganak*. Mereka cenderung mengulangi aktivitas yang pernah dilakukan, terbiasa dengan tindakan-tindakannya sejak dulu. Maka dari itu semua tindakan individu-individu mengalami pembiasaan “habitualisasi”. Seperti pada fenomena penggunaan *Belian Nganak* oleh masyarakat Sasak Desa Landah. Menggunakan *Belian Nganak* pada saat ini dengan cara yang kurang-lebih sama seperti masyarakat pada masa lampau. Sehingga adanya legitimasi yang dilakukan oleh setiap individu, legitimasi yang diartikan sebagai proses untuk “menjelaskan” dan “membenarkan” makna-makna dari penggunaan *Belian Nganak*.

c. Internalisasi

Internalisasi adalah suatu pemahaman atau penafsiran individu secara langsung atas peristiwa objektif sebagai pengungkapan makna. Masyarakat memaknai *Belian Nganak* tidak hanya sebagai seseorang yang dapat membantu mereka ketika proses persalinan atau menjalankan ritual saja, namun mereka mengartikan *Belian Nganak* sebagai penjaga, pelindung yang memberikan rasa aman. Adanya unsur kekeluargaan atau solidaritas yang ada di masyarakat menjadi alasan yang cukup kuat eksisnya penggunaan *Belian Nganak* sampai sekarang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran *Belian Nganak* pada masyarakat Sasak Desa Landah masih eksis sampai saat ini, terdapat peran-peran *Belian Nganak* masih berlaku dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh perempuan Sasak dalam masa kehamilan dan melahirkan hingga pasca melahirkan. Masyarakat pun juga masih sangat

mempercayai *Belian Nganak*, hal ini tidak hanya berlaku pada kalangan tetua atau nenek moyang saja, namun berlaku juga bagi generasi-generasi baru yang ada di masyarakat. Sejak dahulu sampai sekarang *Belian Nganak* memiliki posisi penting di masyarakat.

2. Konstruksi Sosial Masyarakat. *Belian Nganak* tidak terlepas dari konstruksi yang dilakukan oleh masyarakat sehingga mampu bertahan sampai saat ini. Pelestarian penggunaan *Belian Nganak* tentu tidak terjadi begitu saja, akan tetapi melewati proses dan tahapan hingga akhirnya generasi-generasi baru menerimanya dan menjalankan tradisi itu juga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

- a. Bagi Masyarakat

Diharapkan kedepannya masyarakat dapat terus mempertahankan tradisi yang telah diwariskan, serta perlu adanya pelestarian mengenai penggunaan *Belian Nganak*. Perlu adanya pengenalan dan memberikan pemahaman mengenai makna-makna dari penggunaan

- b. Bagi Pemerintah dan Pihak Tenaga Kesehatan

Diharapkan kedepannya untuk lebih memperhatikan masyarakatnya terkhusus pada bidang kesehatan. Perlu adanya pengecekan dan pendataan kehadiran para ibu-ibu hamil dan anak dalam kegiatan posyandu dan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga medis khususnya Perawat Desa dan Bidan Desa.

- c. Bagi Akademisi

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar melihat fenomena pengguna *Belian Nganak* di masyarakat Sasak. Bagaimana respon masyarakat khususnya generasi muda terhadap penggunaan *Belian Nganak* dan ritual-ritual yang dijalankan

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Budiwanti, Erni. 2013. *Islam Sasak*. Yogyakarta. LKis Yogyakarta

Creswell, John w., 2016, *Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran pustaka pelajar*. Pustaka Pelajar

JURNAL

- Amalia, 2017, Tradisi Perkawinan Merariq Suku Sasak di Lombok: Studi kasus Integrasi. *Jurnal UIN Jakarta*.
- Anastasia, 2019, Ilmu Budaya Dari Struktualisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer. *Jurnal Unesa*.
- Beni, 2019, Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Dan Perencanaan Desa. *Jurnal PGRI Pontianak*
- Bayu, dkk, 2018, Eksistensi Dukun Di Tanah Gayo. *Jurnal Sosiologi Universitas Syiah Kuala*
- Bennet, 2017, Pengetahuan Penyembuhan Adat di Indonesia: Belajar Tentang Keamanan Budaya dari Bidan Sasak. *Jurnal Taylor dan Francis Online*
- Damayanti, 2022, Pola Perawatan Ibu Hamil Oleh *Belian Nganak* Pada Suku Sasak. *Repository Unram*
- Daud, 2016, Peran Sosial Dukun Kampong Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Simpang Rusa Kecamatan Mambolang Kabupaten Belitung. *Jurnal Universitas Bangka Belitung*
- Dewi, 2018 Masa Nifas. *Jurnal Repository Poltekkes Denpasar*
- Efendi, 2021, Eksistensi Seni Budaya Lokal Relgi Era Modern. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*
- Emelia, 2017, Definisi Kehamilan. *Jurnal repository Universitas Muhamadiyah Malang*
- Fauzi 2017. Soerjono Soekanto 2006 Sosiologi Suatu Pengantar. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Kendari*